

PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DUKUH NGLAWU KABUPATEN SUKOHARJO PADA PEMBELAJARAN TERBATAS DI MASA PANDEMI DITINJAU DARI PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Retno Vina Kusuma Dianty

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, 57126
retnovinakusumad@student.uns.ac.id

Abdul Rahman

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, 57126
abdul.rahman@staff.uns.ac.id

Yuhastina

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, 57126
yuhastina@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the effect of parental attention and learning independence on the achievement of elementary school students during limited learning the Covid-19 pandemic. The approach of this study was quantitative correlation research with ex post facto type. The subject of this study were 110 elementary school students in Nglawu (name of a village). The sample used was 86 respondents who were selected using a proportional sampling technique with the Slovin Formula. Questionnaires, documentation, and observation were used as the instruments to collect the data. This data collected with Product Moment Correlation Test and Multiple regression test. Based on the results of the multiple regression test showed the equation model $Y = 34,817 + 0,231 X_1 + 0,429 X_2$. The results of the correlation coefficient test showed that : (1) There was an influence between parental attention with student's achievement ($r_{count} > r_{table} = 0.527 > 0.2096$; significance value $0.000 < 0.05$); (2) There was an influence between learning independence towards student achievement ($r_{count} > r_{table} = 0.612 > 0.2096$; significance value $(0.000 < 0.05)$); (3) There was an influence between parental attention and independent learning together with student's achievement ($R_{xy} > R_{table} = 0.622 > 0.2096$; the value of Sig F Change was $(0.000 < 0.05)$).*

Keywords: *Parental Attention, Learning Independence, Limited Learning.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 sejak awal tahun 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, pada pengumuman Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbud, Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Agama (Menag) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei dari Pusdatin Kemenkes 2021, total kasus Konfirmasi Covid-19 Usia anak (0-18 Tahun) per tanggal 26 Juli 2021 adalah 399.642 (12,5% dari total kasus konfirmasi) dengan 328.566 (81,2%) sembuh, 70.288 (17,6%) Masih aktif dan 788 (0,2%) meninggal dunia¹. Hal itu lah yang kemudian menjadi salah satu alasan pembelajaran dilakukan secara terbatas dikarenakan penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia melalui SKB 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tata Muka (PTM) Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 diharapkan mampu menekan penyebaran Virus Covid-19 di lingkungan sekolah. Namun upaya pencegahan tersebut justru membuat pembelajaran yang dilakukan secara terbatas Pandemi Covid-19 memberikan dampak kurang baik dan memunculkan masalah baru pada pendidikan anak-anak.

Berdasarkan hasil survei INOVASI dan Puslitjak Kemendikbudriatek (2021), pertama, terjadi penurunan 0,44 – 0,47 standar deviasi (senilai 5-6 bulan pembelajaran) per tahun. Kedua, antara 0,8-1,3 tahun *compounded-learning-loss* dengan gap antara siswa miskin dan kaya meningkat menjadi 10%, menurut analisa Bank Dunia. Ketiga, tingkat putus sekolah sebanyak 1,12% dengan perbedaan antara barat dan timur yang signifikan. Dan angka ini 10 kali lipat dari angka putus sekolah di jenjang SD tahun 2019. Anak putus sekolah didominasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Keempat, ada sebanyak 118.000 anak usia SD tidak bersekolah, menurut perkiraan Bank Dunia, di mana angka ini 5 kali

¹ Kebudayaan, K. P. *Data Penyelenggaraan Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19*, 2021.

lipat dari jumlah anak putus sekolah jenjang SD tahun 2019 (Sri Wahyuningsih, 2021).²

Selama masa pandemi proses pembelajaran anak di sekolah dilakukan secara terbatas baik dari segi waktu belajar dan jumlah siswa yang datang langsung ke sekolah. Keterbatasan dalam proses belajar di sekolah tentunya membuat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak maksimal. Penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal tentunya akan berpengaruh pada pemahaman anak-anak dan prestasi belajarnya. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang kuat antara orang tua dan guru dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari pembelajaran terbatas. Bentuk perhatian orang tua dan kemandirian belajar saat pembelajaran terbatas sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak. Ketika anak belum memahami isi dari materi pembelajaran tentunya akan berdampak pada prestasi belajar anak itu sendiri. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai yang telah diberikan oleh guru³. Seorang siswa dapat dinyatakan berhasil dalam prestasi belajar apabila telah mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa⁴. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua.

Pada penelitian ini mengangkat permasalahan yang ditimbulkan dari dampak pembelajaran terbatas yang dirasakan oleh anak-anak Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Dukuh Nglawu terdapat tiga orang anak dari jenjang SD dan SMP yang

² Kebudayaan, K. P. *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19*, 2021.

³ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2004), h. 75.

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

mengalami putus sekolah saat masa pandemi Covid-19. Hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut antara lain karena siswa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara online, siswa tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa tidak paham dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah. Tingkat kesadaran yang masih rendah dalam belajar membuat seorang anak kemudian menjadi pesimis untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Sikap pesimis tersebut yang kemudian membuat seorang anak mencari jalan pintas untuk memutuskan tidak melanjutkan sekolahnya dengan alasan bosan, mata pelajaran yang susah, dan tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu pada pembelajaran yang terbatas membuat anak-anak di Dukuh Nglawu juga menjadi kurang peduli dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar untuk belajar saat jam pembelajaran dilakukan di rumah. Banyak anak-anak yang justru memilih bermain dengan teman sebayanya.

Ketika peneliti melakukan wawancara sederhana dengan beberapa anak-anak di Dukuh Nglawu menyampaikan bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidak dikoreksi dan tidak mendapatkan nilai sehingga mereka cenderung meremehkan tugas sekolah. Alasan yang berikutnya adalah karena mereka tidak mendapatkan tugas dari guru sehingga mereka merasa tidak perlu untuk belajar ataupun sekedar membaca materi. Tidak jarang dari mereka juga bersikap tidak peduli dengan tugas sekolahnya karena selalu mengandalkan peran orang tuanya untuk menyelesaikan tugasnya. Ketika orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugasnya maka beberapa anak tersebut juga merasa acuh dengan kewajibannya untuk belajar. Bentuk ketidakmandirian siswa dalam usahanya untuk belajar itu lah yang tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan belajarnya dan keberlangsungan pendidikannya.

Keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua juga mempengaruhi

prestasi belajar dan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajarnya⁵. Pada penelitian ini masalah yang ditimbulkan dari pembelajaran terbatas tidak hanya berasal dari kemandirian belajar anak. Namun juga dari bentuk perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran terbatas. Temuan masalah dari penelitian ini adalah orang tua bekerja tidak dapat mendampingi anaknya belajar pada saat jam belajar, yang kedua orang tua dengan batasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki tidak dapat mengimbangi materi pembelajaran anak. Sehingga pada saat anak mendapatkan tugas dari sekolah dan anak kurang memahami isi materi pelajaran maka muncul perselisihan antara orang tua dan anak. Tidak jarang anak-anak mendapat kekerasan dari orang tua karena keterlambatan anak dalam memahami materi.

Hal itu sejalan dengan pendapat Sri Wahyuningsih (2021) yang menyatakan bahwa kekerasan pada anak pun kerap terjadi selama PJJ, baik kekerasan di rumah tanpa terdeteksi oleh guru maupun *cyberbullying*.⁶ Saat anak sudah mendapatkan kekerasan dari orang tuanya, efek yang muncul adalah anak menjadi trauma dan tidak mau menyelesaikan tugas sekolahnya. Selain itu ada pula jenis orang tua yang bersikap kurang peduli terhadap kegiatan belajar anak, karena mereka merasa kurang mampu mendampingi belajar anak dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sehingga anak dibiarkan bermain pada saat jam belajar di rumah. Keterbatasan orang tua tersebut dikarenakan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dan rata-rata dari mereka sudah tidak mengingat materi pembelajaran semasa sekolah.

Perhatian khusus yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik. Orang tua yang pada dasarnya menjadi tempat utama seorang anak untuk belajar merasa tidak mampu lagi jika tanpa bantuan guru. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran terbatas di masa pandemi tentunya membuat para orang tua mengeluh dengan keberlangsungan proses belajar anaknya. Hal itu karena secara tidak langsung akan berpengaruh pada

⁵ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 54.

⁶ Kebudayaan, K. P. *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19*. 2021.

keberhasilan anak dalam memahami materi dan mencapai prestasi belajarnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu pada pembelajaran terbatas dimasa pandemi Covid-19. (2) apakah terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu pada pembelajaran terbatas dimasa pandemi Covid-19. (3) adakah pengaruh secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu Kabupaten Sukoharjo pada pembelajaran terbatas dimasa pandemi Covid-19.

Kerangka Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari keseluruhan aktifitas individu yang ditujukan pada suatu objek⁷. Perhatian orang tua diartikan sebagai bentuk konsentrasi yang diberikan oleh orang tua (ayah dan ibu) terhadap pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Orang tua memiliki kesadaran jiwa dalam memperdulikan anaknya terutama dalam memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajar.⁸ Seorang anak yang sedang mengalami proses belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dilihat dari bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga, baik tidaknya suatu relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi yang mendukung proses belajar anak.⁹ Keterlibatan orang tua dalam dalam pendidikan anak dapat dilihat dari cara orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan memberikan asistensi selama proses belajar. Selain itu orang tua juga dapat memberikan informasi yang penting dan relevan yang dibutuhkan anak sesuai

⁷ Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2004). h. 98.

⁸ Romlah. *Psikologi Pendidikan*. (Malang: UMM Press. 2010), h. 79.

⁹ Slameto, *Belajar*, h. 60-63.

dengan kebutuhan belajarnya. Serta orang tua juga dapat memberikan fasilitas serta sarana belajar yang membarui kesulitan belajar anak ¹⁰.

b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Macam-macam perhatian orang tua diuraikan sebagai berikut:¹¹

- 1) Atas dasar intensitas, yakni perhatian dipengaruhi akan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin
- 2) Atas dasar cara timbulnya perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian yang tak sekehendak atau perhatian secara tidak sengaja) dan perhatian sekendak (perhatian yang muncul secara disengaja atau perhatian refleksi)
- 3) Atas dasar luas objek yang menjadi sasaran perhatian, perhatian dibedakan menjadikan perhatian terpancar (distribusi) dan perhatian terpusat (konsentratif).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian yang dimiliki oleh orang tua meliputi beberapa faktor, yakni sebagai berikut:¹²

- 1) Pembawaan
- 2) Latihan dan kebiasaan
- 3) Kebutuhan
- 4) Kewajiban
- 5) Keadaan jasmani
- 6) Suasana jiwa
- 7) Suasana sekitar
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

¹⁰ Sholihah, Hidayatu. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. 2021. h. 307.

¹¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006), h. 14-16.

¹² Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rieka Cipta. 2009). h. 146-147.

2. Kemandirian Belajar

a. Konsep Kemandirian Belajar

Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik di kelas¹³. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul ataupun melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka memiliki tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Selain itu Panen (1997) juga menjelaskan bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri juga bukan berarti usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain. Sehingga peserta didik tidak bergantung pada guru maupun teman dalam belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan yang belajar yang aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang dimiliki.¹⁴

b. Belajar Mandiri Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Wedemeyer mempunyai gagasan bahwa untuk mengatasi persoalan jarak dalam sistem pendidikan terbuka jarak jauh perlu diciptakan sistem pembelajaran yang memerhatikan aspek-aspek seperti:

- 1) Peserta didik belajar terpisah dengan guru
- 2) Isi pelajaran disampaikan dalam bentuk tulisan atau media lainnya
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan individual dan proses belajar terjadi melalui kegiatan peserta didik
- 4) Belajar dapat dilakukan di tempat yang dianggap sesuai untuk peserta didik di lingkungannya sendiri

¹³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012). h. 353-355.

¹⁴ Mudjiman, H. *Belajar Mandiri*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006), h. 1

- 5) Peserta didik bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, serta memiliki kebebasan untuk menentukan kapan akan memulai dan mengakhiri belajar, serta kebebasan dalam menentukan kecepatan belajarnya.

Pada pembelajaran jarak jauh guru harus dapat memantau ketercapaian peserta didiknya dalam memahami materi. Hubungan antara jarak dan kemandirian ini digambarkan dengan baik oleh Moore (1983) dalam teorinya yang disebut Jarak Transaksi dan Kemandirian Peserta Didik (*Transactional Distance and Learner Autonomy*).¹⁵

c. Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa

Kemandirian belajar seorang peserta didik sangat penting diterapkan sejak dini. Yamin menjelaskan terkait pentingnya kemandirian belajar yang diterapkan pada siswa mampu membawa perubahan secara positif terhadap intelektualisasi¹⁶. Melihat kondisi saat ini di mana masalah di dunia pendidikan yang semakin kompleks dan nyata mampu mempengaruhi perkembangan peserta didik apabila tidak segera diatasi. Banyaknya pengaruh buruk yang masuk akan berdampak pada perkembangan dan pembentukan mental anak.

Kerusakan moral pada anak pun semakin banyak terjadi seperti kebiasaan budaya mencotek, kurangnya kepekaan pada lingkungan di sekitarnya, rasa ketergantungan yang tinggi pada orang lain, kurangnya tanggung jawab akan kewajibannya untuk belajar, dsb. Hal tersebut tentu akan menimbulkan sikap kecenderungan anak untuk tidak belajar mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang harus dihadapi. Anak akan cenderung selalu melibatkan dan mengandalkan bantuan orang lain setiap menemui masalah nyata yang dihadapi. Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengajarkan kemandirian pada anak di segala hal. Melalui kemandirian anak atau peserta didik akan terus berusaha belajar dan berlatih dalam membuat rencana, menentukan alternatif, membuat keputusan, bertindak yang sesuai dengan keputusan yang diambil, serta bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah ditentukan

¹⁵ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h. 371.

¹⁶ Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008), h. 128.

sendiri. Sikap kemandirian yang sudah tertanam di dalam jiwa anak tentunya akan berdampak pada masa depannya.

d. Kemandirian Peserta Didik dan Keberhasilan Belajar

Tingkat pada kemandirian peserta didik memiliki kaitan yang erat dengan pemilihan program yakni apakah memilih program yang kesempatannya untuk berdialog tinggi dan kurang terstruktur atau program yang dipilih kurang memberikan kesempatan berdialog dan sangat terstruktur. Moore menjelaskan bahwa terdapat banyak peserta didik yang justru lebih banyak pada pembelajaran yang lebih banyak berdialog dan tidak terlalu terstruktur. Namun juga terdapat pula peserta didik yang lebih menyukai atau lebih berhasil belajarnya apabila proses pembelajarannya tidak membutuhkan banyak dialog dan sangat terstruktur¹⁷. Banyak peserta didik yang menggunakan bahan belajar untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri dibawah kontrol dirinya sendiri. Proses belajar yang seperti itulah yang menunjukkan kemandirian belajar siswa.

e. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Sardiman seorang anak dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memiliki kecenderungan dalam menyampaikan pendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- 2) Adanya keinginan yang kuat dalam mencapai suatu tujuan
- 3) Melakukan perencanaan dan berusaha bersikap ulet serta tekun dalam mencapai cita-cita dan harapan
- 4) Mampu berfikir serta bertindak secara kreatif, inisiatif, dan tidak sekedar meniru
- 5) Adanya kecenderungan untuk mencapai kemampuan yakni meningkatkan prestasi belajar
- 6) Mampu menemukan sendiri sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

¹⁷ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h. 365.

¹⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV.Rajawali. 2004), h. 45.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar¹⁹. Dari segi guru tindakan akhir dalam mengajar yang dilakukan adalah dengan proses evaluasi prestasi belajar, sedangkan dari segi siswa prestasi belajar merupakan puncak dari proses belajar. Kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami bahan pembelajaran dapat diketahui dari berdasarkan pada penilaian yang telah dilakukan oleh guru. Bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar adalah melalui prestasi belajar yang diukur dengan tes.

b. Hasil Belajar Sebagai Prestasi

Dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh standarisasi atau indikator-indikator tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator-indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh anak didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain kemampuan yang telah dicantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai oleh anak didik yang dapat dilihat dari hasil belajar. Prestasi belajar menggambarkan hasil yang diperoleh anak didik selama mengikuti pembelajaran. Seseorang akan mendapatkan prestasi apabila telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian sistem acara (proses belajar mengajar) yang sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi. Melalui proses belajar siswa dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru mereka secara terus menerus dan berkesinambungan. Melalui stimulus-stimulus yang diberikan pada saat proses pembelajaran akan membuat siswa terbiasa dengan situasi tersebut dan berusaha untuk terus menjaganya.

Pada hakikatnya hasil belajar tidak hanya berupa angka maupun huruf namun juga berupa adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang nantinya dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 3.

Pembelajaran yang efektif akan membentuk siswa yang mempunyai dasar ketrampilan, kompetensi, dan gagasan yang sesuai dengan karakter masing-masing dari peserta didik. Ketiga dasar inilah yang nantinya akan menghasilkan kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri peserta didik serta mengkonstruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto yakni sebagai berikut:²⁰

- 1) Faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi : faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini meliputi : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan jenis penelitian *ex post facto* karena pada penelitian ini tidak ada perlakuan pada variabel penelitian sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan, dan tinggal melihat efek pada variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Dukuh Nglawu yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) baik pada sekolah negeri, sekolah swasta, maupun pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adapun populasi berjumlah 110 anak. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan teknik

²⁰ Slameto, *Belajar*, h. 54.

proporsional sampling. *Proporsional sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian ²¹. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Variabel yang digunakan yakni Variabel Independen yakni perhatian orang tua dan kemandirian belajar; Variabel Dependen yakni prestasi belajar; dan Variabel Kontrol yang meliputi kelas, umur, jenis kelamin, status sekolah, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linieritas. Sedangkan pada uji hipotesis pertamadan kedua menggunakan uji *korelasi product moment* dan pada uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda. Data yang diolah pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS *version 21*.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua (X1)	86	40	65	56,16	4,994
Kemandirian Belajar (X2)	86	40	81	72,23	7,927
Prestasi Belajar Siswa (Y1)	86	60	92	78,77	6,956
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil uji analisis data statistik variabel prestasi belajar siswa memiliki rata-rata nilai yaitu 78,77,

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana. 2011), h.124.

variabel perhatian orang tua memiliki rata-rata 56,16, dan variabel kemandirian belajar memiliki rata-rata 72,23. Pada nilai standar deviasi variabel prestasi belajar memperoleh hasil 6,956, variabel perhatian orang tua 4,994, dan variabel kemandirian belajar sebesar 7,927. Nilai maksimum pada variabel prestasi belajar siswa diperoleh 92, variabel perhatian orang tua 65, dan variabel kemandirian belajar sebesar 81. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh variabel prestasi belajar siswa sebesar 60, variabel perhatian orang tua 40, dan variabel kemandirian belajar sebesar 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar berada di kategori yang tinggi, variabel perhatian orang tua berada pada kategori tinggi, dan kategori kemandirian belajar juga berada pada kategori yang tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Perhatian Orang Tua	Kemandirian Belajar
N		86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	5,91187997	5,50239232
	Absolute	,058	,075
Most Extreme Differences	Positive	,058	,048
	Negative	-,047	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,533	,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939	,716

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel perhatian orang tua diperoleh nilai signifikansi 0,939 dan nilai signifikansi pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi 0,716. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perhatian orang tua dan kemandirian belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linierity	Keterangan
Perhatian Orang		
Tua	0,697	Linier
Kemandirian		
Belajar	0,312	Linier

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linierity* variabel perhatian orang tua sebesar $0,697 > 0,05$ dan variabel kemandirian belajar sebesar $0,312 > 0,05$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Antara Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Product Moment X1 → Y

		Perhatian Orang Tua (X1)	Prestasi Belajar (Y)
Perhatian OrangTua	Pearson Correlation	1	,527**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

**.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi yang menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$. Pada nilai korelasi (r_{hitung}) antara variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai $0,527 > 0,2096$ (r_{tabel}). Nilai korelasi tersebut memiliki nilai yang positif dan termasuk ke dalam kategori yang memiliki hubungan. Sedangkan pada uji t yang dihitung secara manual dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) diperoleh $t_{hitung} = 5,683 > t_{tabel} = 1,987$. Hasil tersebut dapat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu pada pembelajaran terbatas dimasa pandemi Covid-19.

b. Pengaruh Antara Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Product Moment X2 → Y

Correlations

		Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	,612**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi (r_{hitung}) antara variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa sebesar $0,612 > 0,2096$ (r_{tabel}). Pada nilai korelasi menunjukkan nilai yang positif dan termasuk dalam kategori memiliki pengaruh. Sedangkan pada uji t yang dihitung secara manual dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) diperoleh $t_{hitung} = 7,092 > t_{tabel} = 1,987$.

Hal itu disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Dukuh Nglawu pada pembelajaran terbatas dimasa pandemi Covid-19.

c. Pengaruh Antara Perhatian Orang Tua (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,817	6,787		5,130	,000
Perhatian Orang Tua	,231	,177	,166	1,302	,197
Kemandirian Belajar	,429	,112	,489	3,843	,000

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan nilai konstanta sebesar 34,817 yang artinya bahwa apabila nilai Perhatian Orang Tua (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) sebesar 0, maka besarnya Prestasi Belajar Siswa adalah 34,817. Nilai tersebut menjelaskan ketika prestasi belajar siswa (variabel dependen) belum dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien korelasi regresi pada variabel Perhatian Orang tua (X1) sebesar 0,231. Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan perhatian orang tua sebesar 1 maka besarnya Prestasi Belajar Siswa (Y) akan bertambah sebesar 0,231. Nilai koefisien korelasi regresi pada variabel Kemandirian Belajar (X2) sebesar 0,429. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pada setiap penambahan kemandirian belajar siswa besar 1 maka besarnya Prestasi Belajar Siswa (Y) akan bertambah sebesar 0,429.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	,622 ^a	,387	,372	5,51231	,387	26,186	2	83	,000

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X2), Perhatian Orang Tua (X1)

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat pada nilai *Sig F Change* $0,000 < 0,05$. Pada nilai koefisien korelasi ganda menunjukkan nilai sebesar $0,622 (r_{xy}) > 0,2096 (r_{tabel})$. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar $0,387$. Besaran nilai tersebut memiliki arti bahwa faktor perhatian orang tua (X1) dan kemandirian belajar (X2) memiliki pengaruh sebesar $38,7\%$ terhadap prestasi belajar siswa (Y), selebihnya $61,3\%$ dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 8 Hasil Uji F Regresi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1591,344	2	795,672	26,186	,000 ^b
	Residual	2522,004	83	30,386		
	Total	4113,349	85			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua

Berdasarkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sedangkan pada nilai uji F menunjukkan hasil sebesar $26,186 (F_{hitung}) > 3,10 (F_{tabel})$. Pada hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor perhatian orang tua (X1) dan kemandirian belajar (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswa Sekolah dasar di Dukuh Nglawu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Perhatian orang tua merupakan bentuk pemusatan energi yang dilakukan secara sadar, sengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang didasari dengan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya prestasi belajar anak. Romlah berpendapat bahwa orang tua memiliki kesadaran jiwa dalam memperdulikan anaknya terutama dalam memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajar²². Diantara faktor-faktor yang berasal dari keluarga yang paling mungkin memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua²³. Temuan pada penelitian ini mendukung pernyataan faktor keluarga yang berasal dari perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar anak. Menurut pendapat Slameto seorang anak yang mengalami proses belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik anak dalam lingkungan keluarga, baik tidaknya relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi yang mendukung proses belajar setiap anak²⁴.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Konsep belajar secara mandiri tidak diartikan bahwa seorang peserta didik dilepas untuk belajar sendiri atau mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya maupun guru. Namun, seorang peserta didik akan berusaha

²² Romlah. *Psikologi Pendidikan*. (Malang: UMM Press. 2010), h. 79.

²³ Dimiyati dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 9.

²⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 60-63.

secara mandiri terlebih dahulu untuk memahami pembelajaran yang telah dilihat dan dibaca melalui media pendengaran dan penglihatan. Kemandirian belajar menurut Suhendri dan Mardelena diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak didik tanpa bergantung pada orang lain baik teman maupun guru dalam mencapai tujuan belajar, seperti menguasai materi pengetahuan secara baik serta dengan kesadarannya sendiri anak didik dapat mengimplikasikan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari²⁵. Temuan pada penelitian ini mendukung pernyataan Basir bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa itu sendiri.²⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) di Dukuh Nglawu juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Perhatian Orang Tua (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar lebih dominan dengan nilai *Beta* 0,489 daripada nilai *Beta* variabel perhatian orang tua 0,166. Hal tersebut terjadi karena kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang siswa adalah suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan cara inisiatifnya sendiri tanpa pengaruh dari faktor luar. Pada nilai *R Square* pada tabel menunjukkan nilai 0,387. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel perhatian orang tua dan variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh sebesar 38,7% terhadap variabel prestasi belajar siswa, sedangkan variabel lain memiliki pengaruh sebesar 61,3% terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi, Mursilah, Mujiono (2018) dengan judul “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

²⁵ Suhendri, Huri, dan Mardalena, Tuti. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Formatif. 2013. h. 109.

²⁶ Basir, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Dan Solusinya*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset. 2011), h. 54.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada hasil uji *korelasi product moment* pada tabel 4 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Pada nilai korelasi (r_{hitung}) antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa diperoleh hasil sebesar $0,527 > 0,2096$ (r_{tabel}). Siswa yang mendapat perhatian orang tua yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang ideal atau tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada nilai hasil uji *korelasi product moment* pada tabel 5 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan variabel prestasi belajar siswa. Nilai signifikan yang diperoleh pada uji korelasi *product moment* sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Pada nilai korelasi (r_{hitung}) antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai sebesar $0,612 > 0,2096$ (r_{tabel}). Seorang peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan terlihat lebih inovatif dalam belajar, berambisi, dan tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi berganda pada tabel 6 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dan variabel kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar siswa. Pada nilai koefisien regresi berganda sebesar $0,622$ (r_{xy}) $> 0,2096$ (r_{tabel}) dengan model persamaan garis regresi sebesar $Y = 34,817 + 0,231 X_1 + 0,429 X_2$.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta. 2009.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Dimiyati & Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Kebudayaan, K. P. *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- Kebudayaan, K. P. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19.kemdikbud.go.id. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-sebagai-solusi-di-masa-pandemi-covid-19>. (2021).
- Kebudayaan, K. P. Data Penyelenggaraan Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19. (2021). kemdikbud.go.id. Retrieved from https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/08/210804-Data-Pembelajaran-di-Masa-Covid-19_ok.pdf
- Mudjiman, H. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali. 2004.
- Sholihah, Hidayatu. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19. Al-Fatih, 4 (2): 307-327. 2021.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Suhendri, Huri Dan Mardalena. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Jurnal Formatif, 3(2): 105-114. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2004.
- Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.